

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif survey, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada secara statistik, secara untuk mengukur pengaruh pelatihan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan.

Pendekatan penelitian yang digunakan meliputi pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pelatihan, pengembangan karir, dan kinerja karyawan berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pelatihan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. Menurut Sugiyono (2022:2), metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sistematis, serta menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh gambaran dan hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.2 Definisi Variabel dan Oprasionalisasi Variabel

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel-variabel penelitian baik variabel bebas maupun terikat, sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2020) Variabel Bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu: Pelatihan (X_1), Pengembangan Karir (X_2).

Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2020) yang dimaksud variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja Pegawai Negeri Sipil yang dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut Definisi variabel penelitiannya:

1. Pelatihan (X_1)

Menurut Raymond A. Noe (2022:106) *“A planned effort by company to facilitate learning of job related competencies, knowledge, skills, and behaviors”*

2. Pengembangan Karir (X_2)

Menurut Dessler (2021:307) *“Career development is the lifelong series of activities (such as workshops, coaching, and mentoring) that contribute to a person’s career exploration, establishment, success, and fulfillment. It involves helping employees understand their career goals, align them with organizational needs, and plan systematic actions to achieve those goals effectively”*

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Robbins dan Coulter (2020:522) “*Performance is the end results of an activity, which includes executing job responsibilities with the highest level of efficiency and effectiveness*”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam memudahkan untuk mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian diperlukan operasionalisasi variabel sebagai dasar bagi peneliti dalam menyusun instrument penelitian. Penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Pelatihan (X1), Pengembangan Karir (X2) dan Kinerja Karyawan (Y). Dimana indikator-indikator dalam setiap variabel akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Pelatihan (X1) <i>“A planned effort by company to facilitate learning of job related competencies, knowledge, skills, and behaviors”</i> Raymond A. Noe (2022:106)	Reaksi (reaction)	Kepuasan peserta terhadap pelatihan, materi, metode, dan fasilitator pelatihan.	Tingkat kepuasan karyawan terhadap pelatihan	Ordinal	1
		Keterarikan peserta untuk mengikuti pelatihan lanjutan	Tingkat motivasi untuk mengikuti pelatihan berikutnya	Ordinal	2
	Pembelajaran (Learning)	Peningkatan pengetahuan peserta	Peningkatan kemampuan setelah pelatihan	Ordinal	3
		Peningkatan keterampilan dalam bekerja	Tingkat keterampilan kerja	Ordinal	4
	Perilaku (Behavior)	Kemampuan menerapkan hasil pelatihan di tempat kerja	Tingkat penerapan hasil pelatihan.	Ordinal	5
		Konsistensi dalam menerapkan hasil pelatihan secara berkelanjutan	Konsistensi penerapan dalam pekerjaan	Ordinal	6
	Hasil (Results)	Dampak pelatihan terhadap kinerja	Dampak pelatihan	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
			terhadap produktivitas kerja		
		Dampak pelatihan terhadap efektivitas dan efisiensi kerja.	Efektivitas kerja setelah pelatihan.	Ordinal	8
Pengembangan Karir (X2) <i>“Career development is the lifelong series of activities (such as workshops, coaching, and mentoring) that contribute to a person’s career exploration, establishment, success, and fulfillment. It involves helping employees understand their career goals, align them with organizational needs, and plan systematic actions to achieve those goals effectively”</i> Dessler (2021:307)	Self-assessment	Pemahaman potensi dan tujuan karir	Pemahaman karyawan terhadap potensi dan tujuan karir	Ordinal	9
		Kemampuan karyawan mengenali kelemahan untuk diperbaiki	Tingkat kemampuan mengenali area pengembangan diri	Ordinal	10
	Career planning	Perencanaan langkah karir	Adanya rencana karir yang dimiliki karyawan	Ordinal	11
		Penetapan target karir jangka pendek dan jangka panjang	Kejelasan target karir yang ditetapkan	Ordinal	12
	Career counseling	Dukungan atasan/HR dalam karir	Adanya bimbingan dari atasan atau HR	Ordinal	13
		Keterlibatan HR dalam memberikan bimbingan dan masukan karir	Intensitas keterlibatan HR dalam konseling karir.	Ordinal	14
	Career development program	Program Pengembangan Karir	Partisipasi dalam program pengembangan karir	Ordinal	15
		Partisipasi aktif karyawan dalam kegiatan pengembangan karir	Tingkat partisipasi aktif dalam program pengembangan.	Ordinal	16
Kinerja Karyawan (Y) <i>“Performance is the end results of an activity, which includes executing job responsibilities with the highest level of efficiency</i>	Kualitas Kerja	Ketepatan hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan	Hasil kerja sesuai standar Perusahaan	Ordinal	17
		Kemampuan untuk menjaga mutu hasil kerja secara konsisten	Mampu mempertahankan kualitas kerja secara konsisten	Ordinal	18
	Kuantitas Kerja	Jumlah pekerjaan yang berhasil diselesaikan dalam periode waktu tertentu	Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<i>and effectiveness”</i> Robbins dan Coulter (2020:522)		Produktivitas karyawan dalam mencapai target kerja yang telah ditentukan	Produktif dalam mencapai hasil kerja yang ditentukan	Ordinal	20
	Ketepatan Waktu	Penggunaan waktu kerja secara efisien dan efektif	Memanfaatkan waktu kerja secara efisien	Ordinal	21
		Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tekanan waktu	Mampu bekerja dengan baik meski dalam tekanan waktu	Ordinal	22
	Kerja Sama	Kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan kerja	Mampu berkoordinasi dan bekerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	23
		Kesediaan untuk membantu tim dalam mencapai tujuan bersama	Bersedia membantu tim mencapai tujuan bersama	Ordinal	24
	Dapat Diandalkan	Tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Ordinal	25
		Kedisiplinan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan	Disiplin dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	26

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cilaki.

3.3.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi menurut pendapat Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik Kesimpulan. Populasi yang diteliti adalah Karyawan dari PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Cilaki. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah Laki-laki dan Perempuan dari berbagai kalangan dan usia serta latar belakang berbeda-beda.

Tabel 3. 2
Jumlah Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cilaki

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Bagian Pelayanan dan Operasional	29
2	Bagian Keuangan dan Admitrasi	18
3	Bagian Sumber Daya Manusia	14
4	Bagian Pemasaran dan Layanan Pelanggan	21
5	Bagian Logistik dan Pengantaran	21
Jumlah		103

Sumber: Data Sekunder PT. Pos Indonesia (Persero) Cilaki

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, baik dari segi aspek waktu, tenaga, maupun jumlah populasi yang terlalu besar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga responden dipilih secara sengaja karena dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan difokuskan pada individu atau kelompok yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditentukan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cilaki yang berjumlah 103 orang. untuk mencari sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin populasi diketahui, berikut merupakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{103}{1 + 103(0.10)^2}$$

$$n = \frac{103}{2,03} = 50,74 \text{ atau } 51$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

e = Margin error (10% atau 0,10)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimal sampel adalah 51 responden (dibulatkan dari 50,74). Untuk meningkatkan tingkat akurasi dan representativitas data, penelitian ini menggunakan 75 responden sebagai sampel penelitian utama.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merujuk pada metode pengumpulan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diterapkan dalam penelitian. Secara umum, teknik ini dibagi menjadi dua kategori utama yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah *non-probability sampling* yaitu dengan insidental teknik sampling. Sugiyono (2022:84) *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi, dan penjelasannya, serta untuk menguraikan dan menjelaskan data yang digunakan. Metode ini disebut sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data mencakup berbagai cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterangan yang diperlukan dalam proses penelitian. Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan. Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dengan tanya jawab bersama pihak-pihak yang dianggap tepat dalam memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan seperti data mengenai

pelatihan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cilaki.

- b. Kuesioner, menurut Sugiyono (2022:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner akan diberikan pada setiap responden karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cilaki. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat memperoleh data secara efisien karena responden dapat mengisi sesuai waktu dan pemahaman mereka.
- c. Observasi, menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan datang ke kantor Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cilaki.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian Pelatihan, Pengembangan Karir dan kinerja karyawan.

- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2023:156). Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2022:125) menyatakan bahwa uji validitas suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk memastikan apakah setiap instrumen itu valid atau tidak. Valid berarti bahwa instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y_1)}{\sqrt{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \cdot n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel

$X \sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel

$Y \sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel

$Y \sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$X \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Sugiyono (2023:115) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. $r \geq 0,3$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2023:181), nilai standar validitas adalah sebesar 0,300. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (signifikan). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang

dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Corelation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berperan sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen (kuesioner) dapat diandalkan. Uji ini mengukur konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan secara berulang terhadap fenomena yang sama. Sugiyono (2022:121) mengatakan uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid, selain itu alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada persetujuan yang sudah memenuhi uji validitas. Metode yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah metode *split-half* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara skor total pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus *spearman brown*.

- a. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
- c. Korelasi skor kelompok ganjil dan genap kelompok genap dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{n(\sum A^2) - (\sum A)^2 (n \sum B^2) - (\sum B)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson product moment

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban terhadap belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearmen Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product Method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok

subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakannya pendekatan secara statiska, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai korelasi di bawah 0,7, maka item tersebut dikatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2023:296). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert. Peneliti juga menganalisis setiap indikator yang berkaitan dengan pelatihan, pengembangan karir, dan *career path* untuk melihat hubungan antar variabel.

Sugiyono (2023:146) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2023)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner, tujuannya untuk menggambarkan tingkat tanggapan pelanggan terhadap variabel Pelatihan (X_1), Pengembangan Karir (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada para

responden, lalu hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI(\text{NilaiJenangInterval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah Kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Indeks Tertinggi = 5

Indeks Terendah = 1

$NJI(\text{nilai jenjang interval}) = 5 - 1 = 0,8$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan kategori skala seperti berikut:

Tabel 3. 4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Tidak Setuju
2,61-3,40	Kurang Setuju
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2023)

Tabel 3.4 terdapat lima kategori skala, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Setelah nilai rata-rata jawaban diperoleh, hasil tersebut akan diinterpretasikan menggunakan alat bantu garis kontinum sebagai berikut:

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang Setuju	Sangat	Sangat setuju
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20
				5,00

Gambar 3. 1
Garis Kontinum
 Sumber: Sugiyono (2023)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik. Penelitian jenis ini digunakan untuk menguji teori atau hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan bukti yang mendukung atau membantah teori atau hasil penelitian sebelumnya. Sugiyono (2022:55) menyatakan bahwa Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisa verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pelatihan (X_1), Pengembangan Karir (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Peneliti menerapkan beberapa metode seperti Metode Interval Suksesif (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Peneliti akan menjelaskan beberapa metode yang digunakan

dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval adalah suatu cara untuk mengkonversi data ordinal menjadi data interval. Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner yang menghasilkan data ordinal, langkah selanjutnya adalah mentransformasikannya menjadi data interval. Metode suksesif interval digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Data interval dibuat setelah data ordinal dikumpulkan melalui kuesioner, hal ini penting karena analisis regresi linier berganda membutuhkan data skala interval. MSI (*Method of Successive Interval*) adalah salah satu teknik transformasi yang paling sederhana. Banyak teknik statistik, seperti uji t, regresi, dan korelasi Pearson, membutuhkan data dalam skala interval, oleh karena itu jika data yang tersedia hanya dalam skala ordinal, harus diubah menjadi skala interval.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data menggunakan MSI:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor - skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$Scale Value = \frac{(\text{densitaspadabatasbawah} - \text{densitaspadabatasatas})}{(\text{areadibawahbatasatas} - \text{areadibawahbatasbawah})}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = SV + [k]$$

$$K = 1[SV \text{ min}]$$

Pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan media yaitu menggunakan program IBM SPSS *for Windows* untuk memudahkan proses perubahan data skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Menurut Sugiyono (2022:213) menyatakan bahwa analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh secara bersamaan dari dua atau lebih variabel *independent* yaitu Pelatihan (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y). Berikut adalah persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

- a = Bilangan konstanta
- b₁ = Koefisien regresi Pelatihan
- b₂ = Koefisien regresi Pengembangan Karir
- X₁ = Variabel bebas (Pelatihan)
- X₂ = Variabel bebas (Pengembangan Karir)
- e = Tingkat kesalahan (*Standard error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Pelatihan (X₁), Pengembangan Karir (X₂) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y.

$$R = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi berganda
- JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan - 1 < r < 1

yaitu:

1. Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
2. Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
3. Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Tabel 3. 5
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.7 Uji Hipotesis

Sugiyono (2022:63) menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Langkah yang akan peneliti lakukan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan uji validitas kuesioner.
2. Melakukan uji reliabilitas kuesioner.
3. Apabila uji validitas dan uji reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel, maka peneliti akan melanjutkan dengan path analysis atau yang biasa disebut dengan analisis jalur.
4. Setelah analisis dilakukan, peneliti akan melanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Kualitas Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan secara simultan dan parsial.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menguji kedua hipotesis ini, digunakan uji statistik F. Penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan output dari SPSS, dengan kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi (α) = 0.1 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%, ditentukan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Pelatihan (X_1), dan Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. $H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Pelatihan (X_1), dan Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk mengetahui apakah hipotesis di tolak atau di terima, berikut merupakan rumus untuk menguji hipotesis:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis dengan uji F.

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima.

K = Banyaknya variabel bebas.

N = Ukuran sampel.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a diterima (signifikan).
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan apakah terdapat saling pengaruh di antara keduanya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Pelatihan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Pelatihan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Pengembangan Karir terhadap Pengembangan Karir

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Pengembangan Karir (X_2) terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Pelatihan (X_2) terhadap kinerja karyawan.

Cara menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan *T-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = statistik uji korelasi

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi

Hasil dari t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} sesuai dengan ketentuan berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, baik secara simultan maupun parsial. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1, X_2 , (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*).

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel serikal.

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.7.4 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk pernyataan atau item. Variabel yang dianggap penting oleh responden diidentifikasi selama penyusunan. Sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah ditentukan, kuesioner ini mencakup pernyataan tentang pelatihan, pengembangan karir dan kinerja karyawan sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah ditentukan. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pilihan jawaban untuk setiap pernyataan telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih dari kolom yang disediakan. Distribusi kuesioner kepada responden dilakukan secara online untuk menghemat waktu dan biaya.

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Cilaki yang berlokasi di Jalan Cilaki No.73, Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu untuk menyelesaikan penelitian ini terhitung mulai dari 1 September 2025 sampai dengan selesai.